

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006. Penjelasan kurikulum dalam pasal 1 ayat 29 undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan peraturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2013: 7) menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi pendekatan tematik peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan memiliki beberapa indikator menurut Mulyasa (2013: 11) adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, inovatif, berkarakter, dan mandiri.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan harus selaras dengan peningkatan proses pembelajaran, seperti pendapat Mulyasa (2013: 7) menegaskan jika implementasi kurikulum 2013 berupaya untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi bagi setiap lulusan pada satuan pendidikan. Fauzi dan Saeful (2016) menjelaskan,

“ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan pemerintah dalam menerapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 ini. Pertama, kesiapan guru sebagai elemen terpenting dalam mewujudkan tujuan kurikulum. Kedua, kesiapan sekolah mulai dari kondisi sekolah dan

infrastruktur yang ada di setiap sekolah. Ketiga, kesiapan dokumen seperti buku pelajaran, buku panduan untuk guru, dan dokumen lain sebagai pendukung”.

Berdasarkan pendapat Fauzi dan Saeful (2016), dapat digarisbawahi bahwa faktor kesiapan menjadi faktor penting dalam penerapan suatu kebijakan pendidikan yang baru. Implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan efektif jika sekolah, guru, dan perangkat yang diperlukan dalam kurikulum 2013 telah disiapkan dengan baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Kemandirian siswa menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar yang dimiliki setiap individu dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapatkan bimbingan langsung dari orang lain. Mewujudkan sikap kemandirian siswa, dibutuhkan kerjasama dari berbagai bidang baik pemerintah maupun pendidik, sehingga kemandirian terbentuk atas kesadaran individu dan sikap kemandirian ini tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri atau dikenal dengan faktor internal, namun faktor eksternal memiliki peran yang signifikan seperti lingkungan keluarga, teman bermain siswa di rumah, dan teman bermain siswa di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat individu untuk mencari ilmu, sehingga

diharapkan dengan lingkungan sekolah tersebut dapat membentuk individu menjadi pribadi yang mandiri.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dapat memenuhi tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu sikap dalam ranah afektif kurikulum 2013 adalah kemandirian siswa. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa. Siswa mampu melakukan aktivitas dan kegiatan belajarnya tanpa bergantung kepada orang lain, dapat menyelesaikan masalah serta tanggung jawab dalam belajar di kelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nuraeni, 2012) menyatakan bahwa kemandirian adalah hal/keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian akan lahir dari adanya kesadaran individu untuk menjalani proses kehidupan dengan sebaik-baiknya sehingga diharapkan hasil dari setiap pekerjaan memiliki hasil yang optimal. Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar. Kemandirian belajar pada siswa diungkapkan oleh Sunarsih (Maghfiroh, 2014) yaitu kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab siswa dengan didorong oleh motivasi diri sendiri. Listiyani (Saefulloh, 2013) menyebutkan 6 indikator kemandirian siswa, yaitu ketidak tergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggungjawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Kaitannya dengan sikap kemandirian belajar pada siswa, dewasa ini siswa dituntut untuk memiliki sikap kemandirian belajar yang baik seperti

yang telah dirancang pemerintah dalam bentuk pendidikan karakter. Sikap kemandirian belajar pada diri siswa melalui kurikulum 2013 diyakini akan berdampak baik bagi sikap perilaku inisiatif siswa dalam belajar, tanggung jawab siswa dalam belajar, dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Secara konsep, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih diorientasikan pada siswa, sehingga dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan guru bertugas sebagai fasilitator. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan *scientific* dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran *discovery* dan *inquiry* yang secara prinsip adalah menekan pada keaktifan dan kemandirian siswa dalam mencari jawaban atas permasalahan secara ilmiah. Pendekatan pembelajaran *scientific* juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan teman dan guru melalui kegiatan diskusi dalam kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digarisbawahi bahwa peran guru menjadi lebih banyak antara lain menjadi fasilitator dan mediator bagi siswa pembelajaran.

Peneliti selanjutnya tertarik untuk mengetahui persepsi guru tentang penerapan pembelajaran dengan kurikulum 2013 terutama dalam membentuk kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya tentang implementasi kurikulum 2013 oleh Fauzi, A. dan Saeful (2016) tentang “Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013” menunjukkan

hasil, Substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Tanya jawab yang di terapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon dari siswa yaitu terbukti dengan kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik, karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Mengetahui persepsi guru tentang hal ini menjadi penting, mengingat persepsi dapat mempengaruhi perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas pada kurikulum 2013. Peneliti melakukan penelitian tentang persepsi guru tentang kurikulum 2013 dalam membentuk kemandirian siswa kelas IV di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru tentang kurikulum 2013 dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas IV di sekolah dasar yang meliputi tiga sekolah dasar di lingkup UPK Kembaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana persepsi guru tentang kurikulum 2013 dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kurikulum 2013 dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di UPK Kembaran, memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dalam kemandirian siswa di kelas IV.
- b. Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada penelitian lain yang memiliki kaitan dengan persepsi guru tentang kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai kurikulum 2013 pada kemandirian belajar siswa sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi sejauh mana sikap kemandirian belajar siswa terpenuhi.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai sikap kemandirian belajar siswa sehingga dapat lebih ditingkatkan sikap kemandirian belajar siswa.

c. Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan pada pemerintah untuk memberikan kebijakan kurikulum 2013 di sekolah dasar dalam

meningkatkan kemandirian siswa supaya kurikulum tersebut dapat berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya.

